

## **PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK**

Stefani Okatavia Dwi Ratna, Ni Made Ida Pertiwi, Ute Chairuz M. Nasution

.....@gmail.com, [idadpratiwi@untag-sby.ac.id](mailto:idadpratiwi@untag-sby.ac.id), [ute@untag-sby.ac.id](mailto:ute@untag-sby.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan bisnis properti serta *real estate* global belum mengindikasikan tanda-tanda adanya pemulihan, hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global yang masih melaju tidak pesat serta permintaan terhadap properti masih rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor ekonomi yang terkait dengan properti, seperti konstruksi serta *real estate*, kinerja perusahaan dalam industri properti di Indonesia selama tahun 2023 belum terlalu kuat setelah pandemi Covid-19 sampai bisa berakibat pada kondisi keuangan perusahaan. *Financial distress* adalah kondisi yang bervariasi mulai dari keuangan yang sulit atau minor (contohnya permasalahan *likuiditas*) hingga memperparah keuangan sampai tidak bisa diatasi (utang melebihi aset). Penelitian ini memiliki tujuan mendapati pengaruh variabel *likuiditas* yang di proporsikan dengan *current ratio*, *leverage* yang di proporsikan dengan *debt to total asset ratio* dan *operating capacity* yang di proporsikan dengan *total asset turnover* terhadap *financial distress* dengan prediktor model *zmijewski* dengan objek penelitian adalah PT Ciputra Development Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Data diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Ciputra Development Tbk dengan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa secara parsial *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan *operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan *likuiditas*, *leverage* dan *operating capacity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Ciputra Development Tbk.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Financial Distress*

## **ABSTRACT**

*The growth of the global property and real estate business has not shown signs of recovery, this is influenced by global economic growth which is still not accelerating rapidly and demand for property is still low. As shown by the growth of economic sectors related to property, such as construction and real estate, the performance of companies in the property industry in Indonesia during 2023 has not been too strong after the Covid-19 pandemic to the extent that it can affect the company's financial condition. Financial distress is a condition that varies from difficult or minor finances (for example, liquidity problems) to aggravating finances until it cannot be overcome (debt exceeds assets). The purpose of this study is to find out the influence of liquidity variables proportional to the current ratio, leverage proportional to debt to total asset ratio and operating capacity proportional to total asset turnover to financial distress with the predictor of the Zmijewski model with the object of the research being PT Ciputra Development Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2023. The data was obtained from secondary data derived from the company's financial statements in the form of balance sheet statements and profit and loss statements at PT. Ciputra Development Tbk with quantitative research methods. From the results of the calculation, it was obtained that partially liquidity had a negative and significant effect on financial distress, leverage had a positive and significant effect on financial distress, and operating capacity had a negative and significant effect on financial distress. Simultaneously, liquidity, leverage and operating capacity have an influence on financial distress in PT. Ciputra Development Tbk.*

**Keywords: Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Financial Distress**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diprediksi tetap kuat meskipun mengalami perlambatan sedikit. Tantangan seperti inflasi tinggi, perlambatan ekonomi global, stabilitas politik dan ekonomi, serta gejolak domestik dan internasional dapat mempengaruhi pertumbuhan. Namun, konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor tetap kuat berkat kebijakan pemerintah yang agresif. Risiko ekonomi dan geopolitik global dapat mempengaruhi investor di sektor properti komersial dan residensial. Kenaikan inflasi, suku bunga, dan biaya bahan bakar perlu diatasi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Pertumbuhan bisnis properti global masih rendah, mempengaruhi kinerja perusahaan properti di Indonesia. Oleh karena itu, manajemen keuangan perusahaan properti perlu ditingkatkan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan bisnis.

Bisnis bertujuan mencapai keuntungan melalui kinerja perusahaan yang baik. Perubahan situasi perekonomian dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Kesulitan keuangan adalah masalah yang harus dihindari agar perusahaan tidak berhutang melebihi asetnya dan mengalami kebangkrutan. Situasi perekonomian terutama di Negara Indonesia, terus mengalami banyak perubahan serta perusahaan mungkin tidak dapat menjaga keseimbangan dalam operasionalnya. Kontinuitas serta pengalaman memburuknya posisi keuangan ialah keadaan yang sangat ditakuti oleh perusahaan serta perusahaan perlu mengatur pengelolaan manajemen keuangan karena berada dalam situasi

kesulitan yang dapat mengakibatkan para penanam modal tidak berminat untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2016) dalam Rachmawati et al., (2021). *Financial distress* ialah sebuah kontinum yang berkisar dari kesulitan keuangan kecil (seperti masalah likuiditas) hingga tantangan keuangan yang lebih signifikan yang tidak dapat dihindari (aset lebih kecil dari hutang). Permasalahan finansial memiliki sifat tidak selamanya, namun jika tidak segera diatasi, hal ini dapat membahayakan atau memaksa perusahaan untuk berhutang melebihi asetnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan bangkrut (Hanafi & Halim, 2018). dalam (Rahmadiani, 2022). Perusahaan saat ini lebih rentan terhadap kesulitan keuangan karena perlambatan ekonomi yang besar dan gejolak ekonomi global kemudian perlu mengantisipasi dengan dibuat sistem peringatan jika pada kondisi keuangan yang tak terduga dialami perusahaan sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*.

Penurunan penjualan dapat menyebabkan kinerja keuangan serta pertumbuhan perusahaan terganggu atau menurun yang mana pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan serta perusahaan kemungkinan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya sehingga dapat berujung pada *financial distress*. Jika tanda-tanda kebangkrutan dikenali lebih awal, kemudian pihak manajemen memiliki keuntungan yang lebih besar karena memiliki kemampuan untuk memperbaiki keadaan serta pihak kreditur serta pemilik saham memiliki kemampuan guna mengantisipasi berbagai peluang

buruk. Oleh karena itu, pentingnya memprediksi masalah keuangan dalam memprediksi krisis keuangan suatu perusahaan ialah dengan memahami peran aspek-aspek tertentu yang memberi pengaruh akan terjadinya masalah finansial. Penelitian berikut menguji tiga variabel independen: likuiditas, *leverage*, serta *operating capacity*. Likuiditas mengukur kekuatan perusahaan untuk menunaikan keharusan keuangan dalam jangka dekat, serta rasio yang diterapkan guna mengukur likuiditas ialah rasio lancar (*current ratio*). *Leverage* memperlihatkan senilai apa hutang yang diterapkan oleh perusahaan serta rasio yang dipergunakan guna mengukur leverage yakni Debt to Total Assets Ratio (DAR). Kemampuan operasi mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasi. Rasio yang diterapkan guna mengukur operating capacity ialah Total Asset Turnover Ratio (TATO). Kemudian dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan menjadi salah satu langkah dalam menimbang tingkat *financial distress* serta menjadi pilihan lain dalam mengevaluasi serta menilai kondisi keuangan perusahaan untuk kelangsungan suatu usaha. Laporan keuangan juga sangat bermanfaat dengan menyajikan informasi mengenai kondisi serta posisi keuangan perusahaan guna memudahkan dalam pemilihan kebijakan yang akurat.

Perusahaan real estat dan properti terkemuka di Indonesia, PT. Ciputra Development Tbk, kemungkinan akan menghadapi tantangan keuangan dalam waktu dekat penyebabnya adalah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam era krisis COVID-19

sudah menyebabkan penurunan permintaan perumahan serta penutupan pusat perbelanjaan yang berujung pada penutupan tempat serta toko. Hal ini meningkatkan beban keuangan emiten properti. Penurunan penjualan mengurangi laba. Selain itu, arus kas terusik, yang pada akhirnya mengakibatkan masalah likuiditas bagi sektor ini. Emiten properti mengalami kerugian signifikan akibat tingginya volatilitas serta depresiasi nilai tukar rupiah yang tajam. Hal ini disebabkan karena mereka menerima penghasilan dalam rupee, namun pelunasan kewajiban contohnya pinjaman serta obligasi menggunakan mata uang asing. Penurunan permintaan dalam negeri dalam jangka panjang serta ketidakstabilan nilai tukar (Citradi, 2020).

PT Ciputra Development Tbk didirikan oleh Dr. (HC) Irish Ciputra pada tanggal 22 Oktober 1981, dan kini telah menjadi salah satu perusahaan real estate terkenal dan terdiversifikasi di Indonesia. Di Indonesia perusahaan ini sedang mengerjakan lebih dari 76 proyek di 33 kota, mengembangkan apartemen, kawasan perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan lapangan golf. Meskipun memiliki penjualan yang terus meningkat dan nilai persediaan yang tinggi, PT. Ciputra Development Tbk juga memiliki utang yang harus segera dilunasi untuk membiayai proyek-proyek dan memperoleh persediaan. Perusahaan ini berusaha menjaga kelangsungan bisnis dengan mengembangkan proyek-proyek yang sudah ada dan membuka klaster-klaster baru, sambil mengoptimalkan tren suku bunga KPR yang mendukung permintaan konsumen (Akmalia, 2023).

Tabel 1 Laporan Tahunan PT Ciputra Development Periode 2019-20

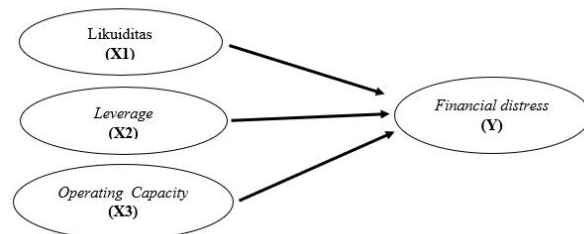
Keterangan	Laporan Tahunan				
	2019 (Rp Triliun)	2020 (Rp Triliun)	2021 (Rp Triliun)	2022 (Rp Triliun)	20 (Rp T
Penjualan Bersih	5,678,686	6,596,451	8,034,332	7,187,649	7,120
Laba Bersih	1,157,959	1,320,754	1,735,329	1,863,355	1,846
Aset Lancar	18,195,176	20,645,596	21,916,840	23,571,974	25,74
Total Liabilitas	18,434,456	21,797,659	21,274,214	20,989,450	21,49
Total Ekuitas	17,761,568	17,457,528	19,394,197	20,912,932	22,62

Sumber : <https://ciputradevelopment.com/id/>. Data dikelola oleh peneliti

Dari beberapa penjabaran diatas, kemudian penulis berkeinginan untuk mengkaji dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Leverage serta Operating Capacity Terhadap Financial Distress pada PT Ciputra Development Tbk”. Penulis ingin mengetahui serta memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi kelangsungan usaha. Subjek penelitian berikut dilakukan di PT Ciputra Development Tbk dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan total observasi sampel selama 5 tahun dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023.

## HIPOTESIS

Gambar 1 Kerangka Berpikir



### Hipotesis 1

Ho : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

Ha : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

### Hipotesis 2

Ho : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

Ha : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

### Hipotesis 3

Ho : *Operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

Ha : *Operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian dan yang berdasarkan data konkrit (positivistic) yaitu data penelitian berwujud angka dengan alat pengukuran menggunakan statistik menjadi alat pengujian hitungan, berhubungan terhadap masalah yang diteliti guna mencapai sebuah kesimpulan (Sugiyono (2018:13) dalam (Suprihartini et al., 2023)). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model matematis dan mengukur hubungan antara variabel dalam populasi. Variabel penelitian meliputi Likuiditas (X1), Leverage (X2), Operating Capacity (X3), dan Financial Distress (Y).

Riset ini memeriksa pengaruh likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada PT. Ciputra Development Tbk dengan menerapkan teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk memperluas jaringan matematis diantara variabel independen atau variabel dependen. Teknik ini memungkinkan kita agar mendapati besaran pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Populasi dan sampel yang akan digunakan yaitu PT. Ciputra Development Tbk yang mempunyai data laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 – 2023. Dengan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Terdaftar sebagai perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada periode 2019 – 2023 dengan laporan keuangan telah di audit dan dipublikasikan per tanggal 31 Desember

3. Perusahaan memiliki data laporan laba rugi dan neraca lengkap selama periode 2019 – 2023
4. Perusahaan membuat laporan keuangan dengan satuan Rupiah

Skala rasio akan diterapkan pada penelitian ini. Menurut (Liputo, 2024) Skala rasio merupakan tingkatan data yang memiliki tingkat kualitas tertinggi. Didalam skala rasio, ditemukan semua atribut dari skala nominal, ordinal, dan skala interval, selain itu juga ada nilai nol yang mempunyai sifat abadi. Didalam skala rasio, pengukuran sudah memiliki nilai perbandingan atau rasio yang jelas.

Didalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu Laporan Keuangan dalam bentuk triwulan dengan perhitungan rasio Likuiditas yang dihitung berdasarkan *Current Ratio*, rasio *Leverage* yang dihitung berdasarkan *Debt to Total Asset Ratio*, *Operating Capacity* yang dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *financial distress* yang dihitung berdasar pada alat prediksi Model *Zmijewski*. Dengan penerapan alat pengujian statistik dengan program SPSS *version 25*.

Penulis menerapkan teknik dokumentasi pada studi ini yang dilaksanakan lewat observasi tidak langsung, dengan pengumpulan berkas atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui data yang diunggah oleh PT. Ciputra Development Tbk yang sudah mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang disuguhkan dalam model triwulan.

Semua data yang sudah terkumpul akan dilaksanakan menggunakan beberapa

pengujian diantaranya dengan uji regresi linier yang pada tahap awal akan dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, Dan untuk mengetahui hubungan – hubungan variabel pada penelitian akan dilakukannya uji hipotesis terdiri atas uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.02054161
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negatif	-.091
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS.V.25 (2024)

Terlihat di tabel 2 nominal *Asymp Sig* (2-tailed) yaitu  $0,200 > 0,05$ , oleh karena itu bisa ditarik ringkasan, distribusi dalam model diatas normal dan bisa dipergunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,874	1,14	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,87	1,15	Bebas Multikolinearitas
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,934	1,07	Bebas Multikolinearitas

Variabel Dependen : *Financial Distress* (Zmijewski)

Sumber : Data Olahan SPSS.V.25 (2024)

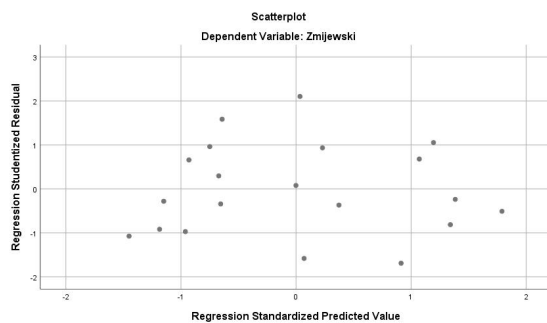
Menurut table 3, variabel CR menyandang nilai *tolerance* yaitu 0,874 dan nilai  $VIF = 1,144$ , variabel DAR



mendapatkan nilai *tolerance* senilai 0,870 dengan angka VIF senilai 1,150 serta variabel TATO mendapatkan nilai *tolerance* sebanyak 0,934 serta nilai VIF sebesar 1,071. Sesuai dengan awal diambilnya Keputusan pada uji multikolinieritas, maka seluruh jika *tolerance* melebihi angka 0,10 serta nilai  $VIF < 10,00$ , oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada atau bebas multikolonieritas diantar variabel independen didalam model regresi yang dipergunakan.

### Uji Heterokedastisitas

#### Gambar 2 Grafik Scatterplot



Sumber : Olahan data SPSS.V.25 (2024)

Dari hasil analisis heteroskedastisitas dalam penerapan grafik Scatterplot menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS, ditemukan hasil yang bisa diamati dalam gambar 2. Tampak titik-titik menyebar dengan tidak rata tanpa membuat pola serta tersebar di diluar angka 0 dalam sumbu Y. Dengan selanjutnya, bisa disingkat bahwasanya tidak didapati halangan heteroskedastisitas dalam model regresi studi ini.

### Uji Linearitas

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Anova Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)	.554	15	.037	1.497	.376
	Between Groups	.041	1	.041	1.645	.269
	Deviation from Linearity	.514	14	.037	1.487	.378
	Within Groups	.099	4	.025		
	Total	.653	19			

Y * X2	(Combined)	.609	7	.087	23.916	.000
	Between Groups	.576	1	.576	158.223	.000
	Deviation from Linearity	.033	6	.006	1.531	.249
	Within Groups	.044	12	.004		
	Total	.653	19			
Y * X3	(Combined)	.283	9	.031	.850	.592
	Between Groups	.146	1	.146	3.953	.075
	Deviation from Linearity	.137	8	.017	.462	.857
	Within Groups	.370	10	.037		
	Total	.653	19			

Sumber : Data Olahan SPSS V.25

Menurut keterangan tersebut yang telah dilakukan uji linearitas, bias didapatkan bahwa nilai *deviation from linearity sig.* adalah  $X1 = 0,378$ ,  $X2 = 0,249$ ,  $X3 = 0,857$  melebihi nilai signifikansi 0,05. Bisa diabil ringkasan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan Operating Capacity (X3) dengan variabel Financial Distress (Y).

### Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.986	.02238	1.469

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: *Financial Dsitrress (Zmijewski)*

Sumber : Olah data SPSS V.25 (2024)

Berdasae pada pengujian yang sudah diterapkan sehingga menghasilkan nilai uji *Durbin-Watson* adalah 1,469. Lalu penilaian itu disamakan berdasarkan dL dan dU. Nilai dL adalah nilai *Durbin-Watson statistic lower*, sebaliknya dU yaitu nilai *Durbin-Watson statistic upper*. Nilai dL dan dU bias diamati kedalam tabel *Durbin-Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n =$  jumlah data,  $K =$  jumlah variabel independen. Jika diamati kedalam tabel *Durbin-Watson* medapatkan hasil dU sebanyak 1,676 dan dL sebanyak 0,998. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* jika

terletak diantara dL dan dU yakni  $0,998 < 1,469 < 1,676$ , jadi tidak terdapat hasil ringkasan yang tetap maka dilakukan pengujian lainnya agar gejala autokorelasi terdeteksi menggunakan uji *Runs Test*

### Uji Run Test

Tabel 6 Hasil Uji Runs Test  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00514
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

Sumber : Olah data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada tabel 6, Bisa didapati untuk nilai *Test Value* yaitu -0,00514 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu 0,491. Sepadan berdasarkan pada pemungutan keputusan pada pengujian *run test*, maka dalam studi ini didapati nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu  $0,491 > 0,05$ , sehingga bias di ambil ringkasan bahwasanya tidak ditemui gejala atau permasalahan autokorelasi jadi analisis regresi linear berganda bias diteruskan..

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.322	.124		-34.990	.000
1 CR	-.077	.027	-.070	-2.889	.011
DAR	6.093	.172	.862	35.519	.000
TATO	-1.186	.080	-.345	-14.741	.000

a. Dependent Variable: *Financial Distress (Zmijewski)*

Sumber : Olah data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui bahwasanya angka *constant* senilai -4,322 serta koefisien regresi  $\beta_1 = -0,077$ ,  $\beta_2 = 6,093$ ,  $\beta_3 = -1,186$ . Nilai konstanta dan

koefisien regresi berganda diinput ke rumus regresi linier berganda dibawah :  
 $Y = -4,322 - 0,077 X_1 + 6,093 X_2 - 1,186 X_3 + e$

Persamaan linier berganda yang tertera di atas bisa dijabarkan sebagai berikut.:

1. *Financial Distress* (Y) merupakan variabel dependen yang angkanya akan diperkirakan atau jelaskan menggunakan variabel independen (*Current Ratio* (X1), *Debt To Total Asset* (X2), dan *Total Asset Turn Over* (X3)).
2. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) mendapatkan nilai negatif sejumlah -4,322. Angka ini menunjukkan pengaruh berlawanan (negatif) diantara variabel dependen dan variabel independen. Angka tersebut menjelaskan apabila semua variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (X1), *Debt To Total Asset* (X2), dan *Total Asset Turn Over* (X3) adalah nol maka variabel dependen *Financial Distress* (Y) menghadapi pengurangan senilai 4,322.
3. Koefisien *Current Ratio* (X1) sejumlah -0,077. Angka tersebut menjabarkan jika *Current Ratio* terjadi peningkatan 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) diprediksi berkurang senilai 0,077, bersamaan dugaan variabel lain tetap konsisten. Koefisien ini memiliki tanda negatif, menyiratkan hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Financial Distress*.
4. Koefisien *Debt To Total Asset* (X2) sejumlah 6,093. Angka tersebut memperlihatkan jika *Debt To Total Asset* terjadi penambahan 1 satuan, maka *Financial Distress* (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 6,093, dalam



anggapan variabel lain tetap konsisten. Koefisien ini memiliki tanda positif, menunjukkan hubungan positif antara *Debt to Total Asset Ratio* dan *Financial Distress*.

5. Koefisien *Total Asset Turn Over* (X3) sebesar -1,186. Hal ini memperlihatkan jika *Total Asset Turn Over* terjadi peningkatan 1 satuan, sehingga *Financial Distress* (Y) diprediksi akan berkurang sebesar 1,186, beserta anggapan variabel lain tetap. Koefisien ini juga memiliki tanda negatif, menunjukkan hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over* dan *Financial Distress*.
6. (*Residual/Error Term*) mewakili kesalahan atau residual dalam model. Ini adalah bagian dari variabel dependen yang tidak bisa dijabarkan dengan variabel independen dalam model. Secara ideal, nilai rata-rata dari e adalah nol.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel akan diterapkan uji guna mengetahui apakah variabel likuiditas (*Current Ratio*) X1, variabel *Leverage* (*Debt to Total Asset Ratio*) X2, dan variabel *Operating Capacity* (*Total Asset Turn Over*) X3 terdapat pengaruh terhadap variabel *Financial Distress* (*Zmijewski*) Y. Hasil pengujian bisa terlihat dalam penjabaran berikut ini:

#### 1. Pengujian pada Hipotesis 1 :

Dari hipotesis pada penelitian berikut kemudian dinyatakan bahwa variabel likuiditas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y) dapat dihasilkan nilai koefisien bertanda negatif yakni 0,077 dengan nilai *sig-value* senilai 0,011, diketahui bahwa *sig-value* 0,011 < sig  $\alpha$  0,05, hingga

mampu dipahami bahwasanya Ho ditolak serta Ha diterima bisa diartikan Likuiditas mempengaruhi negatif serta signifikan pada *Financial Distress* perusahaan

#### 2. Pengujian pada Hipotesis 2 :

Dari hipotesis pada penelitian berikut kemudian dinyatakan bahwa variabel *Leverage* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y) dapat dihasilkan nilai koefisien bertanda positif yakni 6,093 dengan nilai *sig-value* senilai 0,000, diketahui bahwa *sig-value* 0,000 < sig  $\alpha$  0,05, hingga mampu dipahami bahwa Ho ditolak serta Ha diterima artinya *Leverage* mempengaruhi positif serta signifikan pada *Financial Distress* perusahaan.

#### 3. Pengujian pada Hipotesis 3 :

Dari hipotesis pada penelitian berikut kemudian dinyatakan bahwa variabel *Operating Capacity* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) dapat dihasilkan nilai koefisien bertanda negatif yakni 1,186 dengan nilai *sig-value* senilai 0,000, diketahui bahwa *sig-value* 0,000 < sig  $\alpha$  0,05, hingga mampu dipahami bahwa Ho ditolak serta Ha diterima yang berarti *Operating Capacity* mempengaruhi negatif serta signifikan pada *Financial Distress* perusahaan.

### Uji Simultan (F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.651	3	.217	432.828	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.008	16	.001		
Total	.659	19			

a. Dependent Variable: *Financial Distress* (*Zmijewski*)

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber : Olah data SPSS V.25 (2024)

Menurut perhitungan Output SPSS dalam tabel 8 bisa terlihat bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikan 0,000

< 0,05 sejumlah 432.828. Hasil analisis memperlihatkan jika model regresi dapat diandalkan untuk analisis berikutnya dengan mempertimbangkan tingkat signifikansinya, jadi bisa disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari likuiditas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap *Financial Distress*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.986	.02238

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: *Zmijewski*

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25 (2024)

Menurut penjabaran tabel tersebut, terlihat jika nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu senilai 0,988 atau senilai 98,8%,. Angka ini memperlihatkan jika variabel *Financial Distress* juga bisa dijabarkan dalam variabel likuiditas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* yaitu 98,8% untuk sisanya 1,2% dijabarkan/dipengaruhi dengan faktor lainnya yang tidak diikut sertakan didalam pengujian ini.

### KESIMPULAN

Bersumber dari riset yang sudah dilaksanakan dengan analisis statistik menggunakan SPSS dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti tentang pengaruh likuiditas (X1) dengan indikator *current ratio*, *leverage* (X2) dengan indikator *debt to total asset ratio* dan *operating capacity* (X3) dengan indikator *total asset turnover* untuk mengetahui secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* (Y) dengan prediktor model *Zmijewski* pada PT. Ciputra

Development Tbk, oleh karenanya didapatkan kesimpulan diantara berikut ini:

1. Likuiditas (X1) secara parsial mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Ciputra Development Tbk,
2. *Leverage* (X2) secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Ciputra Development Tbk,
3. *Operating Capacity* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Ciputra Development Tbk secara parsial
4. Secara simultan likuiditas (X1), *leverage* (X2) dan *operating capacity* (X3) memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Ciputra Development Tbk. Sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa hipotesis yang diuji bisa diterima, serta menyampaikan bahwa *financial distress* (Y) dipengaruhi oleh likuiditas (X1), *leverage* (X2) dan *operating capacity* (X3) pada PT. Ciputra Development Tbk.

### REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian ini mampu menyampaikan saran penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi pihak perusahaan :
  1. Perusahaan lebih bijak dalam mengelola utang. Jika perusahaan menambah utang tinggi sebaiknya dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk memperoleh penjualan yang tinggi sehingga perolehan laba perusahaan juga semakin meningkat dengan begitu perusahaan terhindar dari *financial distress*.
  2. Perusahaan lebih mampu menjaga kondisi keuangan tetap *solvable*

dengan memiliki cukup aktiva untuk melunasi seluruh utang-utangnya dengan tepat waktu, agar tidak menambah beban biaya keuangan dari bunga utang yang tinggi dan dapat mengalokasikan laba yang dihasilkan untuk memperkuat ekuitas perusahaan.

3. Perusahaan dapat mempertahankan nilai *leverage* dengan melakukan manajemen pengelolaan utang dalam membiayai aset perusahaan sehingga terhindar dari masalah keuangan yang dikarenakan pendapatan menurun atau peningkatan biaya sehingga perusahaan tetap berada dalam kondisi sehat dan tidak terjadi *financial distress*.

b. Bagi penelitian selanjutnya :

Sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengambil topik yang sama atau dapat menambahkan variabel penelitian, indikator pengukuran, dan menambah jumlah periode waktu yang diteliti sehingga menghasilkan data terakurat dan terbaik sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aaf. (2023). Nasib Sektor Properti di Era Suku Bunga Tinggi & Resesi Dunia. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221229111511-128-401106/nasib-sektor-properti-di-era-suku-bunga-tinggi-resesi-dunia>
- Aziz. (2023). Penjualan Rumah Lesu, Laba CTRA Turun 22 Persen Pada Akhir September 2023. Pasar Dana. <https://pasardana.id/news/2023/11/1/penjualan-rumah-lesu-laba-ctra-turun-22-persen-pada-akhir-september->

2023/

- Citradi, T. (2020). *Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Liputo, M. A. (2024). *Memahami Skala-Skala Pengukuran*. 1–6.
- Rachmawati, Jainia, A., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>
- Rahmadiani. (2022). Pengaruh Operating Capacity terhadap Financial Distress Dalam Model Pengukuran Springate pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 14(2), 119–129.
- Ronald S.G.S. (2024). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Statistik Dasar Penelitian Bagi Mahasiswa Sekota Pontianak. *Jurnal Kapuas*, 3(1), 35–39.

